

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

VI Kesimpulan

Pusat kebudayaan merupakan sumber informasi berbagai hal yang berkenaan tentang budaya dari suatu daerah/ negara. Pusat kebudayaan untuk jangka panjang sangat dibutuhkan, karena budaya merupakan tradisi yang ada sejak lama berawal dari kebiasaan masyarakat di masa lampau. Pada zaman modern saat ini, banyak daerah/ negara yang memiliki budaya, tetapi banyak masyarakat tidak dapat melestarikannya sehingga budaya itu hilang termakan oleh waktu. Di sisi lain, ada beberapa masyarakat yang ingin mempelajari suatu budaya dari berbagai pandangan, sehingga perlunya pusat kebudayaan itu penting sebagai sumber informasi suatu budaya. Pusat kebudayaan dari berbagai negara dan daerah sudah banyak di tempatkan di Indonesia khususnya, tetapi fasilitas yang dibuat dalam pusat kebudayaan tersebut tidak ada fasilitas yang lebih menunjang ke arah pembelajaran budayanya, seperti kelas tradisi, serta perancangan desain yang tidak terdapat ciri dari unsur budaya itu sendiri.

Pusat kebudayaan Korea Selatan yang berlokasi di Bandung ini, berbeda dengan pusat kebudayaan lainnya. Dilihat dari fasilitas, pusat kebudayaan ini, selain menyediakan fasilitas seperti kelas bahasa, perpustakaan, *cafe*, galeri, dan fasilitas standar lainnya, pusat kebudayaan ini juga menyediakan fasilitas khusus yaitu kelas tradisi. Kelas tradisi ini memiliki pengertian, dimana pengunjung dapat

mendaftar menjadi peserta dan mengetahui tradisi-tradisi yang biasa dilakukan oleh masyarakat Korea Selatan pada umumnya. Terdapat 3 jenis kelas tradisi, di antaranya : kelas perjamuan minum teh, kelas tari tradisional Korea Selatan, dan kelas seni kriya Korea Selatan. Kelas tradisi ini, merupakan unsur penting dalam perancangan karena 3 jenis tradisi ini merupakan tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakat Korea Selatan.

Konsep yang diterapkan dalam pusat kebudayaan ini yaitu *modern mugunghwa*, yang diambil dari simbol negara Korea Selatan itu sendiri. Dalam bahasa Korea *mugunghwa* merupakan bunga abadi, sehingga harapan masyarakat korea, walaupun zaman terus berkembang tetapi budaya mereka tidak akan termakan oleh waktu. Jika dikaitkan dengan konsep perancangan, seluruh unsur yang berkaitan dengan perancangan di desain dengan aplikasi modern tetapi unsur Korea Selatan tersebut tetap terasa. Contoh dalam desain, bentukan-bentukan desain penggabungan bentukan interior Korea Selatan dengan implementasi dari bentukan bunga, serta pemakaian material yang modern tetapi unsur Korea Selatan tetap terasa.

Pusat kebudayaan ini didesain dengan unsur yang sama pada tiap lantainya, karena mengacu pada konsep awal yaitu *mugung/ abadi*, yang dimana lebih menekankan kesinambungan satu sama lain, sehingga menghasilkan kesan ruang yang seimbang dan selaras. Penggunaan konsep warna pada perancangan lebih menggunakan warna netral dipadukan dengan warna krem, serta warna gradasi *pink* yang di adaptasi berdasarkan warna bunga itu sendiri. Karena bangunan ini merupakan pusat kebudayaan Korea Selatan maka, seluruh aspek yang ada di dalamnya dari bentukan desain furnitur, pola lantai, plafon, dinding dikaitkan dengan budaya Korea Selatan itu sendiri.

Dalam membuat perancangan ini, hal yang terpenting adalah ergonomi desain. Karena fungsi bangunan ini untuk publik, maka perancangan desain disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada umumnya, yang didesain dengan pemakaian material yang membuat kesan nyaman dan tenang, beberapa kendala pada kondisi bangunan dapat di siasati dengan penggunaan *wall treatment* pada jalur sirkulasi publik.

V2 Saran

Melalui perancangan pusat kebudayaan Korea Selatan di Bandung, didapat beberapa saran yang disampaikan dalam merancang pusat kebudayaan. Dalam merancang pusat kebudayaan ini, seluruh aspek perancangan disesuaikan dengan tradisi masyarakat Korea Selatan sendiri, yang mengacu pada konsep modern yang dimaksudkan menyesuaikan dengan desain yang ada pada masa sekarang. Apabila pembaca ingin merancang ulang pusat kebudayaan ini dengan memasukkan unsur tradisi Korea Selatan itu sendiri, diharapkan menggali lebih dalam unsur-unsur kebudayaan yang ada pada negara Korea Selatan, yang pada dasarnya masyarakat umum beranggapan mudah, tetapi banyak unsur-unsur yang memang harus di gali lebih dalam.

Dalam merancang pusat kebudayaan, lebih baik mengutamakan konsep terlebih dahulu karena konsep merupakan pencerminan awal yang dapat dirasakan oleh para pengunjung, yang baiknya dimana dalam pusat kebudayaan mengaitkan konsep perancangan dengan budaya itu sendiri. Lalu, selain itu fasilitas apa saja yang ada dalam perancangan, karena pusat kebudayaan merupakan sumber informasi yang dimana keseluruhan informasi tentang budaya di dapat dari itu.